BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan menggambarkan seberapa berhasil sebuah perusahaan mengelola sumber daya finansialnya demi mencapai sasaran operasional dan keuangan. Perusahaan yang berkinerja baik terbukti mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk memperoleh laba, sehingga menjadi acuan bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lain dalam menilainya. Sebaliknya, kinerja yang kurang optimal dapat mengikis kepercayaan investor, melemahkan daya saing, dan membahayakan kelangsungan usaha di masa depan. Karena itu, upaya menjaga sekaligus meningkatkan kinerja keuangan selalu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan bisnis dan investasi (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Persoalan tersebut semakin menonjol pada sektor perbankan. Bank berperan menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali, sehingga posisinya sangat menentukan arah pertumbuhan ekonomi dan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Atas dasar itu, ukuran keberhasilan bank tidak berhenti pada besarnya laba, tetapi mencakup pula kemampuannya menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Di satu sisi bank harus menghasilkan profitabilitas yang memadai, di sisi lain bank wajib menjaga kecukupan modal dan mengendalikan risiko operasional. Beban ganda ini membuat tidak semua bank dapat mencapai profitabilitas yang optimal walaupun permodalannya kuat. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan layak dikaji lebih dalam (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Tekanan terhadap kinerja bank saat ini bersumber bukan hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari meningkatnya tuntutan keberlanjutan. Pergeseran paradigma bisnis mendorong perusahaan di banyak negara memosisikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian penting dari perencanaan strategis jangka panjang, seiring makin besarnya perhatian investor global terhadap isu ini. ESG kini tidak lagi dipandang sebagai kegiatan sukarela, melainkan faktor strategis yang ikut menentukan daya saing perusahaan secara global. Di Indonesia, arah kebijakan ini ditegaskan lewat POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan. Sebagai konsekuensinya, banyak bank memasukkan prinsip ESG ke dalam strategi korporasi, kebijakan pemberian kredit, dan pelaporan keberlanjutan. Pada saat yang sama, bank tetap harus menjaga kecukupan modal sebagai bantalan terhadap risiko operasional. Kedua tuntutan tersebut, yakni tata kelola keberlanjutan dan penguatan modal, berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam mencetak laba (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan bank memperoleh laba dari keseluruhan asetnya. Makin efisien manajemen mengelola aset, makin besar ROA yang dihasilkan, sehingga rasio ini lazim dipakai sebagai proksi kinerja keuangan dalam studi mengenai determinan profitabilitas bank (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Variabel independen pertama adalah pengungkapan ESG, yakni cara bank

mengomunikasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelolanya kepada publik. Bank yang rutin menyampaikan informasi ESG cenderung dinilai pasar sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab, sehingga kepercayaan investor terhadapnya lebih tinggi (Sulaiman et al., 2026). Variabel independen kedua adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang mengukur kesanggupan bank menyediakan modal untuk menyerap risiko dari aktivitas operasionalnya. Modal yang cukup berperan menjaga kestabilan perbankan dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Meidi & Tannia, 2025).

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah belum jelasnya keterkaitan antara ESG, CAR, dan ROA pada perbankan Indonesia. Menurut laporan OJK, CAR industri perbankan nasional pada 2025 berada di angka 26,03%, jauh melampaui batas minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan standar Basel III yang diadopsi OJK. Meski demikian, CAR yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan profitabilitas (Meidi & Tannia, 2025). Pola serupa tampak pada 22 bank di BEI yang memiliki skor ESG pada periode 2021–2024. Berdasarkan data Bloomberg, rata-rata CAR bank-bank tersebut turun dari 50,13% pada 2021 menjadi 31,25% pada 2024, tetapi rata-rata ROA nyaris tidak bergerak, yakni 1,18% pada 2021 dan 1,20% pada 2024. Dari 88 observasi, 32 observasi (36%) memiliki ROA di bawah 1% dan 8 observasi bahkan negatif. Ketidakselarasan juga terlihat antarbank. Bank Aladin Syariah memiliki rata-rata CAR 185,20% tetapi ROA negatif sebesar -5,20%, dan Bank Jago memiliki CAR 89,70% dengan ROA hanya 0,55%. Sebaliknya, BCA dengan CAR 28,10% mampu menghasilkan ROA 3,33%, dan BRI dengan CAR 26,70%

menghasilkan ROA 2,75%. Dari sisi ESG, studi atas 22 bank di BEI pada 2021–2022 menemukan bahwa pengungkapan ESG membantu membangun legitimasi sosial, menumbuhkan kepercayaan investor, dan memperkuat keunggulan kompetitif bank (Sulaiman et al., 2026). Meski demikian, belum jelas apakah pengungkapan ESG dan permodalan yang kuat benar-benar tercermin pada profitabilitas bank.

Ketidakselarasan itu diduga berakar pada beberapa hal. Pertama, penerapan dan pengungkapan ESG memerlukan biaya yang dapat menekan laba jangka pendek, sehingga manfaatnya bagi ROA belum tentu segera tampak (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Kedua, CAR yang tinggi bisa menjadi pertanda bahwa modal belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga tidak otomatis mendorong profitabilitas (Meidi & Tannia, 2025). Ketiga, dimensi Environmental, Social, dan Governance kemungkinan memberikan pengaruh yang berlainan terhadap kinerja keuangan, tetapi perbedaan itu tersamarkan saat ESG diukur dalam satu skor gabungan.

Temuan penelitian terdahulu pun belum seragam. Gutiérrez-Ponce & Wibowo mendapati bahwa pengungkapan ESG justru menurunkan ROA pada perbankan Indonesia (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Sebaliknya, Azmi et al. menyimpulkan bahwa penerapan ESG mendorong profitabilitas melalui peningkatan reputasi, kepercayaan investor, dan keberlanjutan usaha (Azmi et al., 2021). Beberapa studi lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hasil serupa terjadi pada CAR, sebagian penelitian menunjukkan CAR meningkatkan profitabilitas, sementara yang lain menunjukkan CAR tinggi belum tentu

berdampak demikian (Meidi & Tannia, 2025). Di luar inkonsistensi tersebut, terdapat dua keterbatasan lain. Pertama, kebanyakan studi memakai ESG sebagai indeks komposit sehingga pengaruh masing-masing dimensinya belum terpisahkan. Kedua, penelitian yang menggabungkan ESG dan CAR dalam satu model masih sedikit (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023; Lee et al., 2023).

Periode 2021–2024 dipilih berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama, 2021 menandai fase pemulihan setelah guncangan awal pandemi COVID-19 pada 2020, sehingga data tidak lagi didominasi kondisi luar biasa. Kedua, rentang ini berada pada masa ketika penerapan POJK 51/POJK.03/2017 semakin meluas, sehingga laporan keberlanjutan bank lebih mudah diperoleh. Ketiga, 2024 merupakan tahun terakhir dengan data tahunan lengkap, sementara studi sebelumnya (Sulaiman et al., 2026) hanya mencakup 2021–2022, sehingga periode empat tahun ini menawarkan pengamatan yang lebih panjang dan mutakhir. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara simultan pengaruh pengungkapan ESG (dimensi Environmental, Social, dan Governance) serta CAR terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Social Disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Governance Disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada kinerja keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari dampak *Environment Disclosure* terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengkaji dampak *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengkaji dampak *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengkaji dampak *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi

untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ESG dan CAR terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank memperbaiki kinerja keuangan melalui optimalisasi pengungkapan ESG serta pengelolaan rasio kecukupan modal (CAR) yang baik.

b. Bagi Investor, dengan mempertimbangkan aspek ESG dan tingkat kesehatan bank melalui CAR, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang cara investor membuat keputusan investasi.

c. Bagi Regulator (OJK dan Pemerintah), penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada proses pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan ESG dan pengawasan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024" terstruktur dalam lima bab, di mana setiap bagian memiliki fokus pembahasan yang berbeda.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Ini juga mengatur penulisan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan sektor Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua dalam penelitian ini memuat Tinjauan Pustaka, yang mencakup teori pendukung, alur logika berpikir, serta refrensi dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan premis teori ini, peneliti membuat kerangka pemikiran dan mengembangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian tentang dampak pengungkapan *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ketiga dalam penelitian ini membahas Metodologi Penelitian, yang memberikan penjelasan terperinci tentang variabel yang digunakan, teknik pengukuran masing-masing variabel, serta data populasi dan sampel yang dianalisis. Selain itu, bab ini juga menguraikan pendekatan yang digunakan dalam pemilihan sampel dan metode analisa data yang di terapkan pada penelitina penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, *and Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan sektor Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

BAB IV HASIL DAN PENGEMBANGAN

Bagian keempat menyajikan temuan dan pembahasan dari penelitian. Hasil diskusi menggambarkan objek penelitian, menginterpretasikan hasil analisis statistik, dan memberikan argument untuk temuan tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian kelima dari penelitian ini berfungsi sebagai kesimpulan. Bab ini menguraikan hasil utama penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas berbagai keterbatasan. yang ditemui selama proses penelitian, serta menyampaikan saran yang diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.